

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang, dimana Indonesia telah menerapkan industrialisasi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari perekonomian agraris menjadi masyarakat industri, melihat jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 sebesar 261.9 juta jiwa dengan jumlah pengangguran sebesar 7.04 juta jiwa yang akan terus bertambah. Dengan demikian industrialisasi harus diterapkan agar mensejahterahkan masyarakat perekonomian agraris menjadi masyarakat industri. Jumlah pencarian pekerjaan lebih banyak dibandingkan jumlah lapangan pekerjaan di industri-industri yang bermunculan, yang mana jumlah penduduk yang bekerja dengan mayoritas pekerja sebagai petani sebesar 261.9 Juta Jiwa. Maka dari itu industri adalah salah satu cara untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Salah satu tujuan dari pembangunan industri yaitu untuk memperluas lapangan kerja, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa pembangunan industri salah satu fungsi dan tujuan dalam kepentingan mencapai kesejahteraan rakyat (Suharto, 2002).

Proses industrialisasi tidak terlepas dari sumber daya manusia, dengan adanya industrialisasi bisa berdampak dua jalan sekaligus yaitu: yang pertama secara “vertikal” yang dimaksudkan di sini adalah meningkatnya nilai tambah

pada kegiatan ekonomi, yang kedua secara “horizontal” munculnya lapangan pekerjaan baru dan semakin luasnya lapangan kerja produktif yang tersedia bagi penduduk. Kita sering kali mendengar bahwa industri memiliki peranan sebagai sektor pemimpin (*leading sector*). Dalam hal ini, peranan setral sektor pemimpin ada kaitannya dengan keberhasilan. Sebuah pembangunan adalah dengan adanya pembangunan industri, maka dari itu, yang diharapkan akan dapat memacu dan mendorong pembangunan sektor-sektor lainnya, seperti pertanian dan jasa. Pertumbuhan industri yang cukup pesat dapat dipastikan akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian guna menyediakan bahan-bahan baku produksi. Sektor jasa pun akan berkembang karena adanya industrialisasi, seperti perluasan kesempatan tenaga kerja untuk berkerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (daya beli). Dan dengan daya masyarakat meningkat maka perekonomian tersebut bisa dikatakan tumbuh dan sehat (Arsyad, 2010).

Pembangunan nasional menempatkan industri sebagai suatu sektor yang mempunyai kedudukan sangat penting. Pembangunan yang di harapkan bisa dengan adanya pengembangan sektor industri yang akan memperkuat struktur dan daya tahan perekonomian nasional. Menyerap tenaga kerja yang cukup besar dan kesempatan berusaha, serta mendorong dan berkembangnya berbagai sector pembangunan lainnya (Sun'an & Senuk, 2015)..

Syaifullah (dalam Nawawi, Ruyadi & Komariah) mengemukakan “mengenai beberapa eksese atau dampak industrialisasi yang terjadi di antaranya: ditinjau dari sudut ekonomi, tentunya akan menyebabkan perubahan yang berarti pada struktur perekonomian masyarakat”. Dalam bidang sosial diperkirakan

industrialisasi akan membentuk struktur sosial masyarakat yang sebagian besar menggantungkan pencahariannya pada sektor industri.

Selain dampak yang diuraikan diatas, salah satu dari dampak positif industrialisasi adalah penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat sedangkan dampak negatif industri adalah pencemaran lingkungan. Keberadaan industri di suatu daerah dalam skala besar maupun kecil akan memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.

Undang Undang Tahun 2014 Dinas Perindustrian dan Perdagangan menjelaskan bahwa industri merupakan bentuk dari aktifitas ekonomi yang mengolah dan memanfaatkan sumber daya industri. Sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi disebut jasa industri. Industri hijau adalah industri dimana dalam produksinya mengutamakan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya berkelanjutan, yang mampu menyeimbangkan antara pengelolaan industri dengan kelestarian lingkungan hidup serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Pembangunan industri di daerah Jawa Timur ditarget kan pada beberapa daerah yang di sebut dengan istilah GERMAGERTASUSILA diantara lain yaitu Gresik, Madura, Mojoketo, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan. Madura adalah salah satu daerah yang dipilih sebagai target pembangunan industri, salah satu bukti pembangunan tersebut adalah adanya pembangunan infrastruktur transportasi yang menghubungkan antara Madura dengan Surabaya yaitu jembatan suramadu.

Industri tahu (tofu) UD. Sumber Makmur tersebut berlokasi di Jl. Kusuma Bangsa III RT. 04 RW. 01 Banyuajuh Kamal atau posisi dibelakang 250 m dari pasar baru kamal. Industri ini hanya satu satunya industri tahu di kamal, yang bernama UD. Sumber Makmur yang bergerak di bidang industri makanan yang berbahan baku utama adalah kedelai. Kegiatan membuat tahu ini sudah memproduksi cukup lama, industri ini berdiri pada tahun 2000 yang sudah mampu memproduksi rata-rata 3.000 Kg/hari dan UD. Sumber Makmur ini sudah memiliki *market share* yang pasar utamanya ialah Kamal, Jeddih, Socah, Bangkalan, Labeng, Kwanyar, Tanah Merah, Patemon, Galis, Blega, Arosbaya, Klampis, Geger. Sepuluh dan di daerah Sampang menjadi distributor yang terletak di omben.

Industri tahu ini selain menguntungkan bagi masyarakat sekitar dan dapat merugikan masyarakat melewati limbah. Industri tahu merupakan kegiatan mengolah kedelai sampai menjadi tahu yang siap di kirim ke pasar. Industri tersebut menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Industri ini sudah beroperasi sejak tahun 2000, memproduksi tahu ini telah menyerap puluhan tenaga kerja yang berlatar belakang pendidikan rendah dari wilayah Desa Banyuajuh karena bekerja di industri ini tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi.

Pesatnya pertumbuhan sektor industri sebagai tulang punggung perekonomian memberikan dampak negatif pada lingkungan sekitarnya, dikarenakan adanya degradasi mutu lingkungan. Semakin besar pertumbuhan industri maka berpotensi besar juga untuk mengurangi mutu lingkungan jika industri tersebut tidak melakukan riset dan study kelayakan (*feasibility study*) yang meliputi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Validitas dari data feasibility dan AMDAL harus mengikuti standar yang berlaku karena suatu

industri didirikan untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai, dan disisi lain keberadaan industri juga memberikan dampak negatif pada lingkungan sekitar. Dampak lingkungan yang dihasilkan dari proses tersebut, menjadi suatu bahan pertimbangan awal dalam memutuskan untuk pendirian suatu industri. Penurunan fungsi lingkungan yang disebabkan oleh polusi, dalam kenyataannya dampak positif dan dampak negatif dapat terjadi secara bersamaan. Suatu efek samping yang diberikan oleh pihak tertentu terhadap pihak yang lain, baik dalam bentuk baik maupun buruk kepada masyarakat dan lingkungan sekitar disebut eksternalitas Prasetya (2012:2). Pentingnya analisa eksternalitas dalam suatu industri untuk mengetahui kinerja dari perusahaan ataupun industri dalam memberikan dampak pada masyarakat serta lingkungannya baik itu yang berdampak negatif maupun yang berdampak positif. Dalam teori eksternalitas dibedakan menjadi 2 yaitu eksternalitas negatif dan eksternalitas positif.

Hal yang perlu diingat oleh industri yaitu fakta bahwa keberadaan industri tidak pernah lepas dari dukungan dari masyarakat setempat, maka dipastikan sudah melewati tahap interaksi tiap aktor dalam mencari kesepakatan agar tidak ada pihak yang dirugikan atas munculnya industri. Sehingga amat sangat memprihatinkan apabila keberadaan perusahaan tersebut merugikan masyarakat. Untuk itu, penelitian ini sekaligus membahas bentuk-bentuk interaksi tiap aktor industri tahu yang berada di Desa Banyuajuh Kamal Kabupaten Bangkalan.

Pada kondisi nyata yang terjadi dilingkungan sekitar industri menunjukkan Eksternalitas positif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja dan penyediaan lapangan pekerjaan maka setiap pekerja mendapatkan upah yang menjadi pendapatan pekerja sehingga

keadaan ekonomi masyarakat akan membaik dan kesejahteraan masyarakat / sosial ekonomi disekitarnya. Dengan adanya industri tahu UD. Sumber Makmur di daerah tersebut, hingga saat ini tenaga kerja yang terserap di UD. Sumber Makmur sebanyak 40 Orang. Dan masyarakat juga menemukan adanya peluang usaha yang ada di sekitar industri tersebut dengan membuka usaha baru yang ditemui oleh peneliti ialah masyarakat sekitar membuka toko, warung-warung, dan menjual makanan, hal ini dapat membantu perekonomian keluarga dengan demikian akan menekan tingkat pengangguran yang berada di Desa Banyuajuh Kamal hal ini juga berimbas pada pendapatan masyarakat yang meningkat. Peningkatan ini juga mempengaruhi keinginan masyarakat akan kebutuhan pokok seperti makanan. Peningkatan juga mempengaruhi masyarakat dalam membeli barang berteknologi dan juga keinginan untuk berinvestasi. Bentuk dari eksternalitas yang dirasakan oleh masyarakat dalam aspek ekonomi juga merupakan eksternalitas positif dari keberadaan industri tersebut. Bukan hanya eksternalitas positif yang dirasakan oleh masyarakat, namun eksternalitas negatif juga mewarnai kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar industri. Dampak yang ditimbulkan dan diresahkan oleh masyarakat ialah polusi udara yang diakibatkan dari cerobong asap yang kurang tinggi UD. Sumber Makmur, sehingga asap dari proses produksi berterbangan melewati pemukiman warga atau rumah-rumah warga Desa Banyuajuh.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, dengan munculnya Industri tahu berada di Desa Banyuajuh Kamal Kabupaten Bangkalan, tentunya memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat disekitar lokasi industri tahu tersebut. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya industri tahu akan menimbulkan eksternalitas positif atau sebaliknya, eksternalitas negatif disini

adalah dengan adanya industri tahu yang muncul justru merugikan masyarakat sekitarnya. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Analisis Eksternalitas Keberadaan Industri Tahu (Studi Kasus Di Desa Banyuajuh Kamal Kabupaten Bangkalan)”.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti dapat merumuskan masalah menjadi sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi antar Aktor (Pemerintah, Industri, Masyarakat sekitar) yang mendorong terbentuknya eksternalitas?
2. Bagaimana bentuk-bentuk eksternalitas yang timbul akibat keberadaan Industri Tahu?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk-bentuk eksternalitas pada Industri tahu terhadap masyarakat sekitar.
2. Mengetahui interaksi tiap aktor (Pemerintah, Industri tahu, Masyarakat sekitar) di Desa Banyuajuh Kamal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis, sebagai kontribusi secara teoritis bagi pengembangan bidang ilmu ekonomi pada kajian eksternalitas.
2. Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan memberikan suatu wawasan terhadap para pembaca mengenai kebijakan pemerintah dalam pengambilan keputusan dan mengenai perencanaan pembangunan daerah.